

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING FINANCING*, *FINANCING TO DEPOSITE RATIO* DAN BEBAN OPERASIONAL DENGAN PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSET* BANK SYARIAH TAHUN 2013-2017



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**EEN RAMADHANTY S.
NIM 15.0402.0011**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING FINANCING*, *FINANCING TO DEPOSITE RATIO* DAN BEBAN OPERASIONAL DENGAN PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSET* BANK SYARIAH TAHUN 2013-2017



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomid dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**EEN RAMADHANTY S.
NIM 15.0402.0011**

Dibimbing Oleh:

- 1. Dr. Fasiha, M.EI**
- 2. Ilham, S.Ag., M.A.**

Diuji Oleh:

- 1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A**
- 2. Dr. Takdir, S.H., M.H.**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMIDAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposite Ratio dan Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset Bank Syariah Tahun 2013-2017*” yang ditulis oleh **Een Ramadhanty S.**, dengan NIM.15.04.02.0011 Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunafasyahkan* pada hari Jum’at **30 Agustus 2019 M** bertepatan dengan **29 Dzulhijjah 1440 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 17 September 2019 M
17 Muharram 1441 H

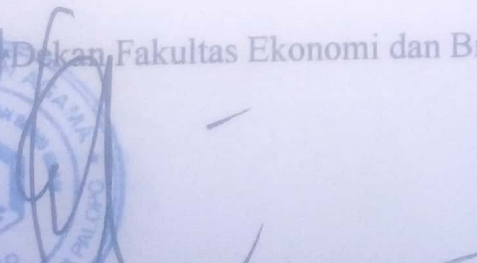
TIM PENGUJI


- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. | Sekretaris Sidang |  |
| 3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. | Penguji I |  |
| 4. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Penguji II |  |
| 5. Dr. Fasiha, M.EI. | Pembimbing I |  |
| 6. Ilham, S.Ag., M.A. | Pembimbing II |  |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP. 196102081994032001


Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP. 198610202015031001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Een Ramadhanty S.
NIM : 15 0402 0011
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

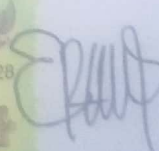
1. Skripsi ini benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang diajukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah kekeliruan saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari pernyataan saya ternyata tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 16 Ags. 2019

Penviusun




Een Ramadhanty S.
NIM: 15 0402 0011

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposite Ratio* dan *Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional* terhadap *Return On Asset* Bank Syariah Tahun 2013-2017” dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.**

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Saw, Keluarga, sahabat dan seluruh pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah SWT. Sebagai Nabi *uswatun khasanah* (contoh teladan yang baik) bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga syukur *Alhamdulillah*, akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bantuan banyak pihak. Sembah sujud dan ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Suyatno dan Ibu Habiba yang senantiasa memanjatkan do'a

kehadirat *Ilahi Robbi* memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, dan telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh peneliti sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt. Aamiin. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM. Wakil Dekan I Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. Wakil Dekan II, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Program Studi Perbankan Syariah dalam hal ini yang mewakili Hendra Safri, S.E., M.M. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Dr. Fasiha, M.E.I. dan Ilham, S.Ag., M.Ag. yang masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. dan Dr. Takdir, S.H., M.H. yang masing-masing sebagai penguji I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Bapak Ibu dosen dan Staff IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman saya, Senda Faradila, Yuyun Armianti, St. Atikah Dwiyanti, Karmila Kasmad, Ditha Anastasia, Wijiyanti, Kim Tantri, Nurul Fauziah, Nunuy Nuraida, Shakila Mujahidah, Kardilla dan Ardiyansyah Shaputra yang telah membantu, mendukung, mendoakan dan memberikan motivasi.
8. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2015 Perbankan Syariah D yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman KKN Posko Sumber Wangi Kecamatan Mappedeceng, yang telah mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

10. Kepada Saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Teriring do'a, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT dan selalu diberi petunjuk kejalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin.

Palopo, 2019

Een Ramadhanty S.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PENGUJI	iii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	viii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Hipotesis	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Definisi Operasional Variabel	14
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	16
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
B. Kajian Pustaka	20
1. Bank Syariah.....	20
2. Rasio Keuangan.....	32
C. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40

B. Populasi dan Sampel.....	40
C. Jenis dan Sumber Data.....	41
1. Jenis Data.....	41
2. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	42
1. Uji Asumsi Klasik	43
2. Pengujian Hipotesis	45
3. Analisis Regresi.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Gambaran Umum dan Sejarah Bank	48
a) PT. Bank BRISyariah	48
b) PT. Bank SyariahMandiri.....	50
2. Pengelolaan Data Bank BRISyariah dan Bank BSM	52
1. Uji Asumsi Klasik	56
2. Uji Hipotesis	59
3. Analisis Regresi.....	63
B. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1. Pertumbuhan Pembiayaan NPF Bank Syariah.....	5
Tabel 1.2. Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah	6
Tabel 1.3. Data Rasio Keuangan Perbankan Syariah per Desember	9
Tabel 4.1. Data Bank BRISyariah.....	54
Tabel 4.2. Data Bank Syariah Mandiri	55
Tabel 4.3. Tabel Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.4. Tabel Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.5. Koefisien Determinasi (R^2).....	60
Tabel 4.6. Uji F-Statistik.....	61
Tabel 4.7. Uji t-Statistik.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1. Struktur Kerangka Pikir	39
Gambar 4.1. Histogram.....	56
Gambar 4.2. Grafik P-Plot	57
Gambar 4.3. Scatterplot.....	59

ABSTRAK

Een Ramadhanty S., 2019 : “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposite Ratio dan Beban Operasional dengan Pendapat Operasional terhadap Return On Asset Bank Syariah Tahun 2013-2017*”. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Di bawah bimbingan Pembimbing I Dr. Fasiha, M.E.I. dan Pembimbing II Ilham, S.Ag., M.A.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposite Ratio, Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional, Return On Asset, Bank Syariah*

Perkembangan bank syariah dari tahun ke tahun menunjukkan kinerja yang cukup baik. Salah satunya dapat dilihat dari peningkatan laba bank syariah tersebut. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas yang ditunjukkan oleh *Return On Asset*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA bank syariah.

Penelitian ini termasuk dalam kategori *library research* yang bersifat kuantitatif. Data yang digunakan ialah data sekunder berupa data keuangan yang bersumber dari laporan triwulan keuangan bank syariah yang dipublikasikan dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Uji yang dilakukan meliputi Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Analisis Regresi Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan rasio *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposite Ratio* dan Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* bank syariah tahun 2013-2017 sebesar 0,298 atau 29,8% sedangkan sisanya sebesar 70.2% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti, dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 ($0,013 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,715 > 2,64$). Namun secara individual, *Capital Aquacy Ratio, Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposite Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* bank syariah. Namun pada aspek Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) secara individual jika menggunakan tingkat Signifikan sebagai pengukuran uji t maka BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* bank. Dalam penelitian ini juga diperoleh persamaan regresi $Y = 1,811 + 0,007X_1 - 0,025X_2 - 0,001X_3 - 0,014X_4 + e$.

Implikasi penelitian yaitu diharapkan bank syariah dapat memilih investasi yang memberikan keuntungan bagi bank dan tidak mengandung risiko yang tinggi untuk menghindari kerugian yang dapat menyebabkan penurunan laba. Selain itu, bank syariah juga harus meningkatkan penyaluran pembiayaannya serta meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiganya. Bank syariah juga perlu mengevaluasi segera ketika mengalami pembiayaan bermasalah yang tinggi, dengan cara menghentikan penyaluran pembiayaan sementara waktu agar tidak mempengaruhi penurunan laba bank.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kegiatan untuk membangun perekonomian, faktor keuangan menjadi salah satu sektor yang sangat penting dalam pencapaian kesuksesan suatu perekonomian. Pada dasarnya, sektor keuangan telah menjadi instrumen terpenting dalam memperlancar pembangunan suatu negara, khususnya perbankan. Keberadaan sektor perbankan dalam suatu bangsa memiliki peranan yang sangat penting, dikarenakan perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu sebagai badan usaha yang menghimpun dana masyarakat serta memberikan aneka ragam jasa perbankan lainnya dalam kegiatan lalu-lintas pembayaran. Disinilah perbankan sebagai kunci utama dalam membantu kegiatan pembangunan ekonomi. Apabila bank tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka hal ini akan berdampak pada perkembangan perekonomian suatu negara, dan hal ini juga akan menghambat proses pembangunan.

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi perantara antara pihak yang berlebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, sehingga melancarkan kegiatan perekonomian suatu negara. Berdasarkan pasal 5 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, menyebutkan bahwa terdapat dua jenis bank yaitu, bank umum dan bank pengkreditan rakyat.¹ Di dalam

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*, Bab III, Pasal 5, Ayat 1

menjalankan kegiatan usahanya, kedua bank tersebut diklasifikasikan menjadi bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah. Perbedaan yang sangat mendasar dari bank konvensional dan bank syariah yaitu terdapatnya larangan bunga pada bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank syariah menganut sistem bagi hasil.

Keberadaan bank syariah sebagai suatu bagian yang tidak terpisahkan dari perbankan nasional telah dikembangkan sejak 1992, ditandai dengan berlakunya Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Undang-undang tersebut memfasilitasi kehadiran bank syariah, akan tetapi belum memberikan landasan hukum yang kuat terhadap perkembangan bank syariah berikutnya, dikarenakan Undang-Undang perbankan belum secara tegas mencantumkan "prinsip syariah" dalam usaha bank. "Bagi hasil" yang dimaksud didalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 belum mencakup secara tepat pengertian bank syariah yang memiliki cakupan yang lebih luas.²

Sejarah perbankan nasional mencatat bahwa Bank Muamalat Indonesia merupakan bank Islam pertama yang didirikan di Indonesia. Pada awal keberadaannya tahun 90-an, perbankan syariah tidak banyak dan tidak begitu digemari. Sejak Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan yang merupakan hasil revisi dari Undang-undang RI No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, bank syariah sudah mulai menunjukkan eksistensinya sebagai sebuah lembaga keuangan yang berbasis syariah. Kehadiran bank syariah tersebut

²Muhammad Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dri Teori Ke Praktek*,(Cet.I;Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 13

menjadi sebuah harapan bagi masyarakat, khususnya masyarakat muslim yang menginginkan adanya sebuah sistem perbankan yang dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak menggunakan sistem bunga, seperti yang dijalankan bank konvensional, dikarenakan didalam Islam, bunga merupakan riba dan diharamkan. Riba dalam bahasa Arab berarti “bertambah”. Riba ialah penyakit ekonomi masyarakat yang telah dikenal lama dalam peradaban manusia.³

Sebagaimana hal tersebut dijelaskan secara tersirat pada QS. Ali Imran/3:130

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضْعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”⁴

Dari ayat tersebut dikatakan bahwa Allah melarang hamba-hamba-Nya yang beriman melakukan riba dan memakannya dengan berlipat ganda, sebagaimana yang dilakukan pada masa Jahiliyah. Orang-orang Jahiliyah berkata, “Jika utang telah jatuh tempo maka ada dua kemungkinan, yaitu dibayar atau dibungkakan. Jika dibayar maka urusan telah selesai, namun jika tidak dibayar maka dikenakan bunga yang kemudian ditambah dengan pinjaman pokok”. Hal inilah yang dilarang dalam Islam.

³Erwandi Tarmizi, *Harta Haram Muamalat Kontemporer*, (Cet.XV; Bogor: Berkat Mulia Insani, 2017), h. 379

⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), h. 66

Setelah dikeluarkannya Undang-undang RI No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasional yang sangat jelas bagi bank syariah, perkembangan perbankan syariah sejauh ini semakin baik dan menjanjikan.

Bank syariah saat ini tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang asing. Hal ini terjadi disebabkan oleh kontribusi dan kinerja perbankan syariah dalam pengembangan industri perbankan Indonesia yang hasilnya dapat dilihat secara nyata. Ketika badai krisis melanda Indonesia, kinerja perbankan syariah terlihat semakin nyata. Pada saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998 dan 2009, bank konvensional banyak yang mengalami keterpurukan, sebaliknya bank syariah realtif dapat bertahan bahkan menunjukkan perkembangannya. Kondisi perekonomian yang pada saat itu buruk, bank syariah tetap mampu menjalankan kegiatannya serta meningkatkan penyaluran pembiayaannya. Walaupun Indonesia yang pada saat itu menghadapi krisis keuangan, bank syariah justru menunjukkan kinerjanya yang cukup bagus dan memuaskan. Besarnya peningkatan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah pada tahun 2013-2017 dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Berikut adalah pertumbuhan pembiayaan dan NPF yang disalurkan sektor perbankan syariah.

Tabel 1.1
Pertumbuhan dan Pembiayaan NPF Sektor Perbankan Syariah
Tahun 2013-2017 (dalam Miliar Rupiah)

Indikator	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Total Pembiayaan	184.120	199.330	212.996	248.007	285.695
Total NPF	4.828	8.632	9.248	10.298	11.054

Sumber : Statistik Perbankan Syariah per Desember 2013-2017

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki kinerja yang baik dan mampu meningkatkan pembiayaannya meskipun Indonesia mengalami krisis keuangan. Jika dilihat dari kinerja perbankan syariah diatas, maka pada tahun-tahun berikutnya dimungkinkan perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang baik.

Melihat kinerja bank syariah yang baik dan mampu bertahan dikala kritis keuangan melanda Indonesia, akan menambah minat masyarakat untuk menjalin kerjasama dengan bank syariah akan semakin besar. Kondisi tersebut akan semakin membuat masyarakat tertarik dengan produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah.

Kinerja sebuah bank merupakan suatu hal yang sangat penting, dikarenakan bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan. Sehingga bank harus menunjukkan kredibilitasnya kepada masyarakat agar banyak yang melakukan transaksi di bank terkait. Salah satunya dalam hal peningkatan laba bank tersebut. Peningkatan laba bank syariah tidak hanya berpengaruh pada tingkat bagi hasil

kepada para pemegang saham akan tetapi juga berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil kepada para nasabah penyimpan dana. Oleh karena itu bank syariah memiliki tanggungjawab penting untuk terus melakukan peningkatan terhadap kinerjanya.

Aset perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari tahun 2013 sampai dengan 2017 tercatat sebesar (dalam triliun):

Tabel 1.2
Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Total Aset	248,11	278,92	304	365,65	435,02
Pertumbuhan Aset (yoy)	24,2%	12,41%	9%	20,28%	18,97%

Sumber : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2013-2017

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa aset perbankan syariah mengalami kenaikan tiap tahunnya, meskipun kenaikan terjadi namun pertumbuhan aset perbankan syariah cenderung mengalami perlambatan seperti yang terjadi pada tahun 2015 sebesar 9% lebih rendah dari tahun sebelumnya (12,41%) dimana pada tahun 2015 perkembangan ekonomi global masih dalam tahap pemulihan, harga komoditas yang masih rendah, penyesuaian terkait dikurangnya subsidi bahan bakar dan pembangunan infrastruktur domestik yang berakibat pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pertumbuhan positif menandai perkembangan perbankan syariah tahun 2016 setelah 3 tahun terakhir mengalami perlambatan pertumbuhan. Pada akhir tahun 2016 perbankan syariah Indonesia yang terdiri dari BUS, UUS dan BPRS mencatatkan pertumbuhan aset mencapai Rp. 365,6 triliun.

Di industri perbankan syariah, salah satu BUS yang memiliki aset terbesar yaitu Bank Syariah Mandiri. Meskipun memiliki aset yang besar tidak menutup kemungkinan rasio keuangan bank tersebut jauh dari kata tidak sehat. Berdasarkan laporan tahunan keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 sampai tahun 2016, salah satu rasio keuangan BSM yaitu Non Performing Financing (NPF) termasuk dalam kategori tidak sehat, dengan nilai masing-masing sebesar 11,11%, 10,11%, dan 8,05% dimana standar sehat untuk rasio NPF yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia ialah $\leq 2\%$.

Bertahannya bank syariah di Indonesia tidak lain dikarenakan keuntungan yang diperolehnya melalui kegiatan operasionalnya. Dilihat dari aktivitas operasional bank syariah, menimbulkan pertanyaan darimana bank syariah memperoleh keuntungannya. Perbankan syariah yang notabene tidak menggunakan sistem bunga dalam kegiatannya, mengandalkan sistem bagi hasil dari produk pembiayaan, sehingga bank syariah dapat memperoleh laba.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan atau rasio profitabilitas yang biasa dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan

dalam jangka waktu tertentu, baik kenaikan maupun penurunan, sekaligus mencari sebab perubahan tersebut.⁵

Dalam beberapa penelitian, yang menjadi indikator untuk mengetahui profitabilitas suatu bank adalah ROA. *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antar pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average asstes*). Menurut Muhammad (2014), ROA ialah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga memperoleh keuntungan. Semakin besar ROA yang diperoleh sebuah bank, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut. Kenaikan serta penurunan ROA dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nanda Nurjanah Niode dan Chabachieb (2016) rasio CAR, pembiayaan, NPF, dan BOPO digunakan sebagai variabel memengaruhi profitabilitas (ROA)⁶. Sedangkan dalam penelitian Endang Fitriana dan Hening Widi Oetomo (2016) menggunakan variabel NPF, CAR dan EVA terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di BEI⁷. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi ROA, variabel tersebut ialah CAR, NPF, FDR, dan BOPO.

⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Cet.X; Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 196

⁶Nanda Nurjanah Niode dan Chabachib, *Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, Dan BOPO Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015*, Diponegoro Journal Management, Universitas Diponegoro. vol. 5. nomor 3, 2016

⁷Endang Fitriana, *Pengaruh NPF, CAR, dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI*, Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. vol. 5. nomor 4, 2016

Tabel 1.3
Data Rasio Keuangan Perbankan Syariah per Desember

	2013	2014	2015	2016	2017
ROA	2,00%	0,80%	2,3%	2,4%	3,1%
CAR	14,42%	16,10%	15,02%	15,95%	17,91%
NPF	2,62%	4,33%	7,87%	7,91%	6,88%
FDR	100,32%	91,50%	192,91%	182,69%	179,04%
BOPO	78,21%	79,28%	180,42%	179,08%	169,06%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah per Desember 2013-2017

Tabel 1.2 menunjukkan pergerakan rasio CAR yang berbeda-beda setiap tahunnya. Pada tahun 2013 nilai rasio CAR sebesar 14,42% mengalami kenaikan ditahun 2014 menjadi 16,10%, namun ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,08% menjadi 15,02%, namun ditahun berikutnya pada tahun 2016 dan 2017 nilai rasio CAR mengalami kenaikan masing-masing sebesar 15,95% dan 17,91%. Berdasarkan tabel di atas bisa diketahui bahwa terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara CAR dengan ROA. Pada tahun 2013-2014 CAR mengalami kenaikan dari nilai 14,42% menjadi 16,10%, namun ROA pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari nilai 2,00% menjadi 0,80%. Ditahun berikutnya ketika ROA mengalami kenaikan sebesar 2,3% pada tahun 2015, CAR justru turun dari 16,10% menjadi 15,02%. Hal ini menunjukkan hubungan yang tidak konsisten antara rasio CAR dengan ROA. Pada tahun 2016-2017 ketika CAR mengalami kenaikan dari 15,95% menjadi 17,91%, ROA juga mengalami kenaikan dari 2,4% menjadi 3,1% sehingga hubungan keduanya positif. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Sri Windarti Mokoagow dan Misbach Fuady (2015) yang menyatakan

bahwa CAR mempunyai hubungan yang positif terhadap ROA⁸ kemudian dalam hasil penelitian Nenda Nurjanah Niode dan Chabachib (2016) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)⁹. Resti Purwita Sari dan Tupi Setyowati (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA)¹⁰ sedangkan dalam penelitian RA. Ida Wahyu Esti P. dan Akhmad Riduwan (2017) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dimasa depan¹¹, sehingga perlu penelitian lebih lanjut.

Keadaan terjadi antara rasio NPF dengan ROA, di mana pada tahun 2013-2014 NPF mengalami kenaikan dari 2,62% menjadi 4,33%, kemudian ROA mengalami penurunan dari 2,00% menjadi 0,80%. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA dalam penelitian sholihah dan sriyana (2014)¹², berbeda dari RA. Ida Wahyu Esti P. dan Akhmad Riduwan (2017) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

⁸Sri Windarti Mokoagow dan Misbach Fuady, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, EBBANK, STIEBBANK. vol. 6, nomor 1, 2015

⁹Nenda Nurjanah Niode dan Chabachib, *Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, Dan BOPO Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015*, Diponegoro Journal Management, Universitas Diponegoro. vol. 5. nomor 3, 2016

¹⁰Resti Purwita Sari, et.al, *Capital Adequacy Ratio dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Vol. 1. nomor 1, 2017

¹¹RA Ida Wahyu Esti P. dan Akhmad Riduwan, *Peran Rasio Camel Dalam Memprediksikan Profitabilitas Perbankan Syariah Masa Depan*, Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.vol. 6. nomor 3, 2017

¹²Nikmatu Sholihah dan Jaka Sriyana, *Profitabilitas Bank Syariah pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi*, Prosiding Seminar Nasional, Univesitas Islam Indonesia, 2014

rasio NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dimasa depan, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pada tabel 1.2 diketahui FDR pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari 100,32% menjadi 91,50% diikuti penurunan ROA dari 2,00% menjadi 0,80%. Selanjutnya pada tahun 2015 dengan kenaikan FDR sebesar 192,91% diikuti kenaikan ROA sebesar 2,3%. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa FDR berhubungan positif dengan ROA dalam penelitian Sabir dan kawan-kawan (2012)¹³. Dalam penelitian Mokoagow dan Fuady (2015) justru menunjukkan hasil yang berbeda dimana rasio FDR tidak berpengaruh terhadap ROA¹⁴, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Rasio BOPO ditahun 2013-2014 mengalami kenaikan dari 78,21% menjadi 79,28% sedangkan ROA mengalami penurunan dari 2,00% menjadi 0,80%. Pada tahun 2016-2017 juga menunjukkan hubungan negatif antara rasio BOPO dengan ROA, dimana BOPO mengalami penurunan dari 179,08% menjadi 169,06% diikuti kenaikan ROA dari 2,4% menjadi 3,1%. Pergerakan nilai rasio ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah dan Sriyana (2014)¹⁵ sedangkan RA. Ida Wahyu Esti P. dan Akhmad Riduwan (2017)

¹³Muh. Sabir M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe, *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*, Jurnal Analisis, Universitas Hasanuddin Makassar. vol. 1, nomor 1, 2012.

¹⁴Sri Windarti Mokoagow dan Misbach Fuady, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, EBBANK, STIEBBANK. vol. 6, nomor 1, 2015

¹⁵Nikmatu Sholihah dan Jaka Sriyana, *Profitabilitas Bank Syariah pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi*, Prosiding Seminar Nasional, Univesitas Islam Indonesia, 2014

dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA dimasa depan, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah dan *research gap* yang diperoleh, maka penulis ingin meneliti terkait CAR, NPF, FDR, BOPO terhadap ROA bank syariah. Oleh karena itu, judul yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah "**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio* dan Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* Bank Syariah Tahun 2013-2017".**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset (ROA)* Bank Syariah?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan¹⁶. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁷ Hipotesis atau kesimpulan yang sifatnya sementara yang nantinya akan dibuktikan kebenarannya mengidentifikasi bahwa:

¹⁶Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D)*, (Cet.XX; Alfabeta: Bandung, 2014), h.96

H₀ : CAR, NPF, FDR, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah

H_a : CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak lain diantaranya:

1. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan perbankan syariah.

2. Bagi Akademisi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pustaka bagi penelitian berikutnya yang terkait dengan rasio keuangan perbankan, terkhusus dalam penelitian *Retrun On Asset* bank syariah.

¹⁷Aji Damamuri, *Metodologi Peneltian Mu'amalah*, (Cet.I; Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2010), h.60

3. Bagi Perusahaan Perbankan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan perbankan, terutama dalam hal *Retrun On Asset* bank syariah.

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari timbulnya kekeliruan penafsiran terhadap variable, kata dan istilah teknis yang terdapat didalam judul, maka penulis perlu untuk mencantumkan definisi operasional dalam proposal ini. Judul skripsi ini yaitu Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO terhadap ROA Bank Syariah Tahun 2013-2017 dengan definisi sebagai berikut:

1. Bank Syariah

Yang dimaksud dengan bank syariah ialah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan pada prinsip syariah. Bank ini beroperasi dan mengembangkan produknya berlandaskan pada ketentuan-ketentuan Alquran dan Hadis.

2. *Retrun On Asset* (ROA)

Retrun On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mempeoleh keuntungan. *Retrun OnAsset* (ROA) menunjukkan sejauh mana harta perusahaan yang dimiliki dapat menghasilkan laba.

3. *Capital Adequatcy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal adalah rasio kecukupan modal yang mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian.

4. *Non Performing Financing (NPF)*

Yang dimaksud dengan NPF ialah pembiayaan bermasalah bank yang diakibatkan oleh ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan modal. *Non Performing Financing (NPF)* ialah indikator kinerja keuangan bank yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit.

5. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan jumlah dana yang dikeluarkan oleh perbankan syariah dalam rangka mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu yang telah ditentukan dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga.

6. BOPO

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antar beban operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah rasio BOPO, maka semakin bagus kinerja manajemen bank karena lebih mampu dalam menggunakan sumberdaya yang ada.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan memiliki tujuan untuk memperoleh bahan perbandingan dan referensi dalam menyusun penelitian. Selain itu, juga untuk mencegah kemiripan dengan penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti menyertakan hasil penelitian terdahulu.

Nenda Nurjanah Niode dan Chabachib (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin besar kecukupan modal bank menyebabkan ROA menjadi rendah. Hasil pengujian BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang didapat bank akan semakin kecil atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat BOPO maka akan menyebabkan ROA menjadi rendah. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hal ini memperlihatkan bahwa risiko usaha bank yang tercermin dalam NPF berpengaruh secara nyata terhadap ROA artinya naik turunnya dipengaruhi oleh tingkat pembiayaan bermasalah. Sedangkan variabel pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti kenaikan jumlah pembiayaan bank syariah yang disalurkan akan berpengaruh dalam meningkatkan ROA.¹⁸

¹⁸Nenda Nurjanah Niode dan Chabachib, *Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, Dan BOPO Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015*, Diponegoro Journal Management, Universitas Diponegoro. vol. 5. nomor 3, 2016, h. 9-10

Persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan ialah pada penelitian ini juga menggunakan rasio CAR, NPF, BOPO dan ROA Bank syariah. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan ialah penelitian ini akan menggunakan data tahun 2013 hingga 2017.

Endang Fitriana dan Hening Widi Oetomo (2016) menyatakan dalam hasil penelitiannya NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi NPF, maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil pengujian variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi CAR yang diperoleh perusahaan maka profitabilitasnya juga akan semakin tinggi. Artinya bank mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hasil pengujian variabel *Economic Value Added* mempunyai hasil bahwa EVA berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan.¹⁹ Persamaan dari penelitian yang dilaksanakan ialah pada penelitian ini juga menggunakan rasio CAR dan NPF Bank syariah. Perbedaan dari penelitian yang dilaksanakan ialah penelitian ini akan menggunakan data bank syariah dari masing-masing *website* bank syariah yang terkait dan data yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan.

Resti Purwita Sari dan Tupi Setyowati (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) disebabkan oleh kemungkinan ketidakmampuan bank dalam mengalokasikan dana yang dihimpun dari nasabah dalam bentuk kredit/aktiva produktif berisiko lainnya dengan baik serta menguntungkan bagi bank. BOPO

¹⁹Endang Fitriana, *Pengaruh NPF, CAR, dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI*, Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. vol. 5. nomor 4, 2016, h. 14-15

berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini memperlihatkan bahwa jika aktifitas operasional dilaksanakan dengan efisien (dalam hal ini rasio BOPO rendah), maka pendapatan yang diperoleh bank tersebut akan meningkat.²⁰ Persamaan dari penelitian yang dilaksanakan ialah pada penelitian ini juga menggunakan rasio CAR dan BOPO Bank syariah. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan ialah dalam penelitian ini akan menambah rasio yang digunakan yaitu NPF dan FDR bank syariah.

RA. Ida Wahyu Esti P. dan Akhmad Riduwan (2017) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dimasa depan. Karena ada faktor-faktor lain mengenai tingginya biaya operasional bank syariah yang berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dimasa depan, hal ini dikarenakan bank syariah dihadapkan pada biaya operasional yang tinggi sehingga bagi hasil dari pembiayaan yang disalurkan tidak mampu menaikkan profitabilitas bank syariah dimasa depan. Variable NPM berpengaruh terhadap ROA dimasa depan. Hal ini berarti bahwa kinerja manajemen yang baik dan berkelanjutan dalam mengelola sebuah bank sangat berpengaruh terhadap profitabilitas di masa depan. Variabel BOPO menunjukkan hasil penelitian bahwa rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA di masa depan, hal ini berarti bahwa pengendalian biaya operasional yang tidak diperhatikan secara sungguh-sungguh agar dapat memperoleh pendapatan yang maksimal sehingga juga akan meningkatkan kinerja bank dalam hal ini adalah untuk memperoleh laba. Rasio FDR tidak berpengaruh terhadap ROA di

²⁰Resti Purwita Sari, et.al, *Capital Adequacy Ratio dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Vol. 1. nomor 1, 2017, h. 33

masa depan, dikarenakan bank syariah dihadapkan pada biaya operasional yang tinggi sehingga bagi hasil dari pembiayaan yang disalurkan tidak mampu meningkatkan profitabilitas bank syariah.²¹ Persamaan dari penelitian yang dilaksanakan ialah pada penelitian ini juga mencari pengaruh rasio terhadap ROA bank syariah. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan ialah penelitian ini akan menggunakan data tahun 2013 hingga 2017.

Dessy Mauliza dan Rulfah M. Daud (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa CAR berpengaruh negatif dalam hubungannya dengan profitabilitas kemungkinan disebabkan adanya sebagian keuntungan bank yang dialokasikan untuk menambah modal sendiri bank dengan tujuan untuk mengurangi tingkat risiko yang ada. Variabel tingkat kompetisi berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Pada tahun penelitian (2016), pendapatan pembiayaan beberapa bank mengalami peningkatan. Hal ini berarti bank terus berkompetisi yang mengakibatkan keuntungan bank juga meningkat.²² Persamaan dari penelitian yang dilaksanakan ialah pada penelitian ini juga menggunakan rasio CAR bank syariah. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian ini akan menggunakan data tahun 2013 hingga 2017 dan menambah beberapa rasio seperti NPF, FDR dan BOPO.

²¹RA Ida Wahyu Esti P. dan Akhmad Riduwan, *Peran Rasio Camel Dalam Memprediksikan Profitabilitas Perbankan Syariah Masa Depan*, Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.vol. 6. nomor 3, 2017, h. 1196-1197

²²Dessy Mauliza dan Rulfah M. Daud, *Pengaruh Kecukupan Modal dan Kompetisi terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, JIMEKA, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Vol. 1. Nomor 1, 2016, h. 18

B. Kajian Pustaka

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank diambil dari kata *banco*, bahasa Italia²³, artinya meja. Dulu para penukar uang (*money changer*) melakukan pekerjaan mereka dipelabuhan-pelabuhan tempat para kelasi kapal datang dan pergi, para pengembara, dan wiraswatawan turun-naik kapal. Penuka uang itu meletakkan uang diatas meja (*banco*) didepan mereka. Aktifitas inilah yang memicu para ahli ekonomi melacak sejarah perbankan, menghubungkan kata *banco* dengan badan keuangan yang beroperasi dalam aspek ini dengan nama “bank”. Sehingga bank disini berperan sebagai penggantian uang antar bangsa yang berbeda mata uangnya²⁴.

“Bank syariah” merupakan sebutan yang digunakan di Indonesia untuk menjelaskan suatu jenis bank yang dalam pengoperasiannya bersandarkan pada prinsip syariah. Namun “Bank Islam” (*Islamic Bank*) ialah istilah yang dipakai secara luas di negara lain untuk mengistilahkan bank dengan prinsip syariah, selain itu ada istilah lain untuk menamakan bank Islam seperti *interest free bank*, *lariba bank*, dan *shari’a bank*.²⁵

Berdasarkan Undang-undang RI No. 21 tahun 2008 pasal 1 menyatakan bahwa, bank syariah ialah bank yang menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan

²³<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank> diakses pada tanggal 10 Maret 2019

²⁴Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*, (Cet.II; Makassar: LIPa, 2014), h. 90

²⁴Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*, h. 90-91

prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sehingga dapat dikatakan bahwa bank syariah adalah bank yang tidak memakai sistem bunga pada kegiatan operasionalnya sebagaimana bank konvensional, melainkan menggunakan sistem bagi hasil.

Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah, sama halnya bank konvensional, juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*), yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dan mendistribusikan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang memerlukan dalam bentuk pembiayaan. Bedanya hanyalah bahwa bank syariah melaksanakan aktifitas usahanya tidak didasarkan pada bunga (*interest free*).²⁶

Solihin Hasan mengemukakan bahwa aktifitas usaha perbankan syariah mencakup semua aktifitas perbankan konvensional, kecuali kredit dengan bunga. Bank syariah menerima simpanan dan menerima pinjaman, tetapi tidak mengambil dan melunasi zakat.²⁷

Mohamad Ariff, mengemukakan bahwa perbankan syariah dapat menyalurkan jasa-jasa lebih dari yang dapat disalurkan oleh bank konvensional. Menurut Mohamad Ariff, “*It is clear... that Islamic banking goes beyond the pure financing activities of conventional banks. Islamic banks engage in equity financing and trade financing*” (Ariff, 1988:52).²⁸

²⁶Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2015), h. 35

²⁷Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, h. 37

Pengertian bank syariah ialah bank yang beraktifitas selaras dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Tata cara pengoperasian bank ini mengarah pada ketentuan-ketentuan Alquran dan Hadis.²⁹

b. Jenis Bank Syariah

Bank syariah di Indonesia, menurut Pasal 18 Undang-Undang Perbankan Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank umum konvensional boleh melaksanakan aktifitas usaha berdasarkan prinsip syariah namun harus membentuk unit khusus yaitu Unit Usaha Syariah (UUS). Demikian ditentukan menurut Pasal 5 ayat (9) Undang-Undang Perbankan Syariah.³⁰

c. Dasar Hukum Bank Syariah

Peraturan perundang-undangan Indonesia terhadap lingkup gerak perbankan syariah termuat pada sebagian peraturan perundang-undangan berikut ini:³¹

- 1.) UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- 2.) UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

²⁸Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, h. 37

²⁹Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*, h. 91

³⁰Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, h. 102

³¹Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*, h. 94

- 3.) Undang-undang Nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Sentral. Undang-undang ini memberi peluang bagi BI untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan finansial berasaskan prinsip-prinsip syariah.
- 4.) SK Direksi BI No. 32/33/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum dan SK Direksi BI No. 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 Tentang Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Kedua perundang-undangan ini mengendalikan kelembagaan bank syariah yang mencakup tata cara pembentukan, kepemilikan, pengurusan, dan aktifitas usaha bank lainnya.

Dengan berjalannya UU Perbankan Syariah tidak berarti segala aturan mengenai perbankan syariah dalam UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana diubah oleh UU No. 10 Tahun 1998 dan semua Peraturan Bank Indonesia yang terkait perbankan syariah tidak berjalan lagi. Segala ketentuan Undang-Undang Perbankan dan semua Peraturan Bank Indonesia yang terkait perbankan syariah tersebut masih berlaku sepanjang tidak diatur lain oleh Undang-Undang Perbankan Syariah atau dinyatakan tidak berlaku lagi oleh PBI yang baru. Hal tersebut dapat diketahui dari ketentuan Pasal 69 Undang-Undang Perbankan Syariah yang berbunyi: “Pada saat UU ini mulai diberlakukan, segala ketentuan terkait perbankan syariah yang diatur dalam UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (Lembaran Negara RI Tahun 1992 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3472) sebagaimana telah diganti dengan UU Nomor 10 Tahun 1998 (Lembaran Negara RI Tahun 1998 Nomor 182, Tambahan

Lembaran Negara RI Nomor 3790) beserta peraturan pelaksanaannya diputuskan tetap berlangsung sepanjang tidak berseberangan dengan undang-undang ini”.³²

d. Akad dan Aspek Legalitas

Dalam bank syariah akad yang dilaksanakan memiliki pengaruh duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilaksanakan berasaskan hukum Islam. Seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan/perjanjian yang telah dilaksanakan bila hukum itu hanya berasaskan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut mempunyai tanggung jawab hingga *yaumul qiyamah* nanti.³³

Seperti akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, pelaksana transaksi, maupun ketentuan lainnya, harus menyanggupi ketentuan akad, seperti hal-hal berikut:³⁴

1) Rukun

Seperti:

- a) Penjual
- b) Pembeli
- c) Barang
- d) Harga
- e) Akad/ijab-qabul

³²Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, h. 96-97

³³Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Cet.XXVII; Jakarta: Gema Insani Press, 2017), h.29

³⁴Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, h.29-30

2) Syarat

Seperti syarat berikut:

- a) Barang/jasa harus halal sehingga jual/beli atas barang/jasa yang haram menjadi gagal demi hukum syariah.
- b) Harga barang/jasa harus pasti.
- c) Tempat pengalihan (*delivery*) harus pasti karena akan berakibat pada biaya transportasi.
- d) Barang yang diperjualbelikan harus seutuhnya dimiliki. Tidak boleh memindahtangankan sesuatu yang belum dipunyai atau dikuasai seperti yang terjadi pada *short sale* dalam pasar modal.

e. Lembaga Penyelesai Sengketa

Beda halnya dengan perbankan konvensional, jika pada perbankan syariah terdapat perselisihan atau sengketa antar bank dan nasabahnya, kedua belah pihak tidak menyelesaikannya di pengadilan negeri, tetapi mengatasinya sesuai tata cara dan hukum syariah.

Lembaga yang mengontrol hukum berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan Badan Arbitrase Muamalah Indonesia atau BAMUI yang dibentuk oleh Kejaksaan Agung RI dan MUI.³⁵

f. Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah

Lembaga keuangan syariah memiliki prinsip mencari keridhoan Allah untuk mendapatkan kebajikan didunia dan akhirat, oleh karena itu setiap aktifitas lembaga keuangan yang ditakutkan menyalahi tuntutan agama, harus dihindari:³⁶

³⁵Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, h.30

- 1) Menghindarkan diri dari unsur riba
 - a) Menjauhi pemakaian sistem yang memastikan dimuka keberhasilan suatu usaha (Q.S. Luqman:34)
 - b) Menjauhi pemakaian sistem presentasi untuk membebankan biaya terhadap utang atau penyerahan bayaran terhadap tabungan yang memuat unsur melipatgandakan secara spontan utang/tabungan tersebut hanya karena berlangsungnya waktu (Q.S. Ali-Imran)
 - c) Menjauhi pemakaian sistem perniagaan/penyewaan barang ribawi dengan barang ribawi lainnya dengan mendapatkan kelebihan baik jumlah maupun mutu (HR. Muslim Bab Riba No.1551 s/d 1567).
 - d) Menjauhi pemakaian sistem yang menetapkan diawal penambahan atas utang yang bukan atas prakarsa yang memiliki yang secara sukarela (HR. Muslim, Bab Riba No.1569 s/d 1572).
- 2) Mengaplikasikan sistem bagi hasil dan perniagaan.

Dengan mengarah pada Alquran surah Al-Baqarah ayat 275 dan An-Nisa ayat 29, maka setiap bisnis kelembagaan bank syariah harus atas dasar sistem bagi hasil dan perniagaan atau bisnis berdasar pada pergantian antar uang dengan barang. Akibatnya pada aktifitas muamalah berlangsung prinsip ada barang/jasa uang dengan barang, sehingga akan menggerakkan produksi barang/jasa, mendorong kecepatan arus barang/jasa, dapat di jauhi adanya penyelewengan kredit, spekulasi dan inflasi.

³⁶Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*, h. 97

Muhammad Syafi'i Antonio mengemukakan prinsip-prinsip dasar perbankan syariah sebagai berikut:

- 1) Prinsip titipan atau simpanan (*Al-Wadiah*) ialah titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan diberikan kembali kapan saja si penitip menginginkan.³⁷
- 2) Prinsip Bagi Hasil; secara umum prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilaksanakan dalam empat akad utama, yaitu *al-Musyarakah* (masing-masing pihak turut andil memberikan dana atau amal dengan perjanjian bahwa untung dan rugi akan ditanggung bersama)³⁸, *al-Mudharabah* (pihak pertama "*shahibul maal*" menyediakan modal 100%, sedangkan lainnya menjadi pengelola)³⁹, *al-Muzara'ah* (kerja sama penggarapan perkebunan/persawahan antara pemilik dan penggarap)⁴⁰ dan *al-Musaqadah* (si pengelola hanya berkewajiban atas penyiraman dan pemeliharaan, dan pengelola mempunyai hak atas nisbah tertentu dari hasil panen).⁴¹
- 3) Jual Beli; ada tiga kategori jual beli yang telah banyak ditingkatkan sebagai asas pokok dalam membiayai modal kerja dan investasi dalam

³⁷Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, h. 85

³⁸Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, h. 90

³⁹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, h. 95

⁴⁰Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, h. 99

⁴¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, h. 100

perbankan syariah, yaitu *bai' al-murabahah*, *bai' as-salam*, dan *bai' al-istishna*.⁴²

- 4) Sewa (*al-Ijarah*); akad pengalihan hak guna atas barang/jasa, melalui pelunasan upah sewa, tanpa disertai pengalihan kepemilikan atas barang itu sendiri.⁴³
- 5) Jasa; terdiri dari *al-Wakalah* (pemberian mandat), *al-Kafalah* (mengalihkan tanggung jawab/penjamin), *al-Hawalah* (pengalihan utang), *ar-Rahn* (jaminan atas pinjaman), *al-Qardh* (meminjamkan tanpa berharap imbalan).⁴⁴

g. Bisnis dan Usaha yang Dibiayai

Dalam pelaksanaan bisnis dan usaha bank syariah, tidak lepas dari pengawasan syariah. Oleh karenanya, bank syariah tidak mungkin memodali usaha yang di dalamnya terdapat hal-hal yang dilarang.

Dalam perbankan syariah sesuatu yang dibiayai tidak akan disepakati sebelum diperjelas beberapa hal, diantaranya:

- 1) Apakah target yang dibiayai halal/haram?
- 2) Apakah pekerjaan tersebut mendatangkan kerugian untuk masyarakat?
- 3) Apakah pekerjaan itu berkenaan dengan kegiatan mesum/asusila?
- 4) Apakah pekerjaan tersebut berkenaan dengan perjudian?

⁴²Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, h. 101

⁴³Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, h. 107

⁴⁴Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*, h. 98

- 5) Apakah pekerjaan itu berkaitan dengan perusahaan senjata yang illegal atau mengarah pada peningkatan senjata pembunuh massal?
- 6) Apakah pekerjaan tersebut memberi mudharat bagi syiar Islam baik secara spontan maupun tidak?⁴⁵

h. Lingkungan Kerja dan *Corporate Culture*

Bank syariah sepantasnya mempunyai bidang kerja yang searah dengan syariah. Misalnya dalam hal akhlak, sifat *amanah* dan *shiddiq*, harus mendasari setiap pegawai sehingga terlihat kepribadian eksekutif muslim yang baik. Di samping itu, karyawan bank syariah harus terampil dan kompeten (*fathanah*), dan mampu melaksanakan pekerjaan secara *team-work* di mana informasi menyeluruh di fungsional organisasi (*tabligh*). Demikian pula dalam hal pemberian bonus dan hukuman, dibutuhkan asas keadilan yang searah dengan syariah.

Selain itu, cara berbusana dan perilaku dari para pegawai merupakan gambaran bahwa mereka bertugas dalam sebuah badan keuangan yang menggandeng nama besar Islam, sehingga tidak ada aurat yang terlihat dan perilaku yang buruk. Demikian pula dalam melayani nasabah, sopan santun senantiasa harus terjaga. Nabi saw. mengatakan bahwa senyum adalah sedekah.⁴⁶

⁴⁵Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, h.33

⁴⁶Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, h. 34

i. Audit dan Kontrol Bank Syariah (*Audit and Control*)

a) Landasan Syariah

1) Alquran

Banyak sekali pesan tentang audit dan control dalam ajaran Islam. Berikut ini adalah beberapa *nash* Alquran dan Hadis yang dapat dijadikan renungan oleh para bankir dan praktisi keuangan.

Firman Allah dalam QS. Al-Maidah/5:8

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Allah, menjadi saksi dengan adil dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kau untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Maidah/5:8)⁴⁷

Dari ayat tersebut Allah memerintahkan kepada orang mukmin agar melaksanakan amal dan pekerjaan mereka dengan cermat, jujur dan bijaksana serta penuh keikhlasan semata karena Allah. Baik amalan yang berkaitan dengan urusan agama, maupun urusan pekerjaan yang berkaitan dengan keduniawian. Karena hanya dengan jalan tersebut mereka bias sukses dan memperoleh hasil atau balasan yang mereka harapkan.

⁴⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h.

Ayat tersebut diatas berkaitan dengan persaksian dalam hukum, mereka harus adil menempatkannya apa yang sebenarnya tanpa memandang siapa orangnya sekalipun di hatimu ada kebencian dengan suatu kaum sehingga mendorong kamu tidak berlaku adil.

2) Hadis

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِإِيمَانٍ
وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya:

“Barang siapa di antaramu melihat kemungkaran, hendaklah ia mengubahnya dengan tangan (kekuasaan)-Nya. Apabila tidak sanggup, dengan ucapannya. Apabila tidak sanggup, dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim)⁴⁸

Dari hadis tersebut dijelaskna bahwa mengubah kemungkaran menjadi sangat efektif ketika dilakukan lewat kekuasaan. Karena itu, dari siini dapat dipahami mengapa agama menyuruh memilih penguasa yang beriman, Islam, berakhlak, taat dan pintar karena ia akan bisa melakukan proses *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*.

Namun jika kekuasaan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, tidak layak, tidak beiman, maka tunggu saat kehancurannya. Rasulullah bersabda “Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi”. Ada seorang sahabat bertanya. “Bagaimana maksud amanat disia-siakan?” Nabi menjawab, “Jika urusan diseahkan bukan kepada orang yang tidak tepat, tunggulah kehancuran itu”. (HR. al-Bukhari).

⁴⁸Shahih Muslim, *Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi*, (Darul Fikri/ Bairut- Libanon, 1993 Masehi), Iman/ Juz 1/ Hal. 46/ No. (49)

b) Audit Sistem Berlapis (*Multilyer Sytem Audit*) dalam Bank Syariah

Aktifitas bank memiliki risiko tinggi karena berkaitan dengan uang dalam jumlah yang sangat besar sehingga dapat mendatangkan niat orang-orang yang berpartisipasi di dalamnya untuk menjalankan kecurangan. Jika kecemasan itu terjadi tentu dapat menyebabkan bank rugi. Olehnya itu, dalam melancarkan pengawasannya, perlu dibentuk suatu sistem kontrol yang berlapis-lapis (*multilyer system audit*).

2. Rasio Keuangan

Laporan keuangan menyampaikan kegiatan yang sudah dilaksanakan perusahaan dalam rentan waktu tertentu. Aktivitas yang telah dilaksanakan dinyatakan dalam angka-angka, baik dalam format mata uang rupiah maupun asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi sedikit berarti jika hanya diamati satu sisi saja atau sekedar melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih manakala bisa kita bandingkan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Caranya dengan membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, bisa ditentukan posisi keuangan suatu perusahaan untuk rentan waktu tertentu. Alhasil kita dapat mengukur kemampuan manajemen dalam rentan waktu tertentu. Perbandingan ini dikenal dengan analisis rasio keuangan.

Menurut James C Van Horne, rasio keuangan adalah indeks yang mengaitkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dipakai untuk menilai keadaan keuangan dan

kemampuan perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan tampak keadaan kesehatan perusahaan yang terkait.

Jadi rasio keuangan adalah aktifitas membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.⁴⁹

Dalam praktiknya analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang semata-mata berasal dari neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang sekadar berasal dari laporan laba rugi.
- c. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka yang berasal dari dua laporan, baik yang berada di neraca maupun laba rugi.

Rasio keuangan yang dimanfaatkan oleh bank dan perusahaan nonbank sebetulnya relatif tidak jauh berbeda.⁵⁰ Perbedaan utama terletak pada kategori rasio yang dipakai untuk menghitung suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini wajar saja karena unsur laporan neraca dan laba rugi yang dipunyai bank berbeda dengan perusahaan nonbank. Bank adalah perusahaan keuangan yang berkecimpung dalam pemberian layanan keuangan yang menggantungkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengendalikan dananya. Risiko yang

⁴⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Cet.X; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), h.104

⁵⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h.105

dihadapkan pada bank jauh lebih besar daripada perusahaan nonbank sehingga sebagian rasio ditentukan untuk memonitor rasio ini.⁵¹

1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Modal merupakan faktor utama bagi sebuah bank untuk bisa menumbuhkembangkan usahanya. Pemenuhan kebutuhan Rasio Modal Bank atau dikenal *Capital Adequacy Ratio* ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlement*) sebesar 8%. Modal terdiri dari Modal Inti dan Modal Pelengkap yang dihitung maksimal 100% dari banyaknya modal inti. Jika dimasukkan risiko pasar dan operasional, maka kedua risiko ini akan menaikkan ATMR.⁵²

Tingkat kecukupan modal bisa diukur menggunakan dua cara yaitu (1) membandingkan modal dengan dana pihak ketiga serta (2) membandingkan modal dengan aktiva berisiko.⁵³ Syarat kalkulasi CAR yang harus ditaati oleh setiap bank di seluruh dunia sebagai ketentuan main dalam persaingan yang adil di pasar keuangan global, ialah dengan rasio minimal 8% permodalan atas aktiva berisiko.⁵⁴ Perhitungan untuk keperluan modal dilandaskan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Yang dimaksud dengan aktiva ini ialah aktiva yang tercatat pada neraca maupun aktiva yang bersifat manajerial

⁵¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h.216

⁵² Selamat Riyadi, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) diakses dari <http://dosen.perbanas.id/car-capital-adequacy-ratio> pada tanggal 28 Mei 2019

⁵³ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Cet.I; Jakarta: Alvabet,2002), h. 161

⁵⁴ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, h. 163

sebagaimana nampak di dalam kewajiban yang masih bersifat rombongan atau kontrak yang tersedia bagi pihak ketiga.⁵⁵

CAR atau rasio kecukupan modal akan semakin baik apabila bisa mempertahankan pada rasio minimum yang telah ditentukan oleh BI. Semakin besar CAR maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perbankan, dikarenakan semakin besar modal bank maka semakin besar pula bank tersebut dalam menutupi risikonya. Semakin besar modal maka semakin besar juga peluang perbankan untuk melakukan ekspansi usaha dalam rangka meningkatkan keuntungan atau profitabilitas. Perbankan khususnya bank syariah harus meningkatkan dan/atau mempertahankan nilai CAR sesuai ketentuan Bank Indonesia agar bank dapat meningkatkan profitabilitasnya, selain itu kemampuan bank dalam menanggung risiko karena adanya modal yang cukup akan berakibat pada keyakinan masyarakat yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas bank syariah tersebut.⁵⁶ Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007

2) *Non Performing Financing* (NPF)

Pembiayaan adalah salah satu produk yang dibeikan oleh bank syariah kepada nasabahnya yang membutuhkan dana. Sementara pembiayaan yang terdapat di bank konvensional dikenal dengan kredit. Dimana perbedaannya yaitu

⁵⁵Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, h. 166

⁵⁶Petricia Yuni Perdanasari, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, BI Rate dan Inflasi terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017*, Skripsi, dipublikasikan, Universitas Islam Indonesia, 2018

bank konvensional memberikan imbalan bunga terhadap kredit yang diajukan oleh nasabahnya, sedangkan bank syariah memberikan bagi hasil terhadap pembiayaan yang disalurkan.

NPF adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada publik namun mendapati kesulitan atau macet dalam pemulihannya dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih.⁵⁷

Berdasarkan PBI Nomor 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum menyatakan bahwa kualitas pada aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan ditentukan menjadi 5 (lima) golongan yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Perhitungan rasio ini dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan seluruh pembiayaan bermasalah. Adapun rumus yang dipakai adalah:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007

3) *Financing to Deposite Ratio* (FDR)

FDR adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diperoleh bank. Menurut Dendawijaya (2009), FDR ialah rasio antara semua jumlah kredit yang disalurkan bank dengan dana yang diperoleh bank. Sedangkan menurut Kasmir (2007), FDR ialah rasio untuk menilai susunan jumlah kredit yang disalurkan dibanding dengan jumlah dana rakyat dan modal sendiri yang dipakai.

⁵⁷Tri Wahyuningsih, et.al., *Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan GWM terhadap Laba Perusahaan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal, dipublikasikan, Universitas Pandanaran Semarang, 2015

Semakin tinggi nilai FDR maka semakin besar pula dana yang disalurkan untuk kegiatan pembiayaan⁵⁸.

Jika rasio FDR bank berada pada tolak ukur yang telah ditentukan oleh BI, maka keuntungan yang didapat bank tersebut akan naik (dengan anggapan bank tersebut bisa mendistribusikan pembiayaannya dengan efektif). Dengan bertambahnya keuntungan, maka ROA juga akan bertambah, karena keuntungan merupakan faktor yang membentuk ROA.⁵⁹

Untuk menghitung nilai FDR, digunakan suatu persamaan yang telah ditentukan oleh BI dalam Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/27/DPM tanggal 1 Desember 2011

Bank Indonesia sebagai otoritas keuangan telah menentukan batas untuk FDR berada pada ambang 78%-100% dalam Peraturan BI No. 12/19/PBI/2010.

4) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2005), BOPO dipakai untuk menilai tingkat tepat guna dan kesanggupan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) Semakin kecil BOPO berarti bank yang

⁵⁸Sri Windarti Mokoagow dan Misbach Fuady, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, EBBANK, STIEBBANK. vol. 6, nomor 1, 2015

⁵⁹Fajar Adiputra, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah*, skripsi, dipublikasikan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017, h. 39

bersangkutan semakin efisien dalam mengeluarkan biaya operasional.⁶⁰ Berikut rumus yang dipakai:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

5) *Return On Asset* (ROA)

Ada dua rasio yang lazimnya digunakan untuk menilai kemampuan bank, yaitu *retrun on asset* (ROA) dan *retrun on equity* (ROE). ROA merupakan perbandingan antar pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva. ROE didefinisikan menjadi perbandingan antar pendapatan bersih dengan rata-rata modal atau penanaman modal para pemilik bank.⁶¹

Dalam penelitian ini memakai ROA untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mendapatkan laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat laba yang diperoleh bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset.⁶² Untuk menghitung ROA dapat digunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007

⁶⁰Aditya Nugraha, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*, diakses dari <http://diditnote.blogspot.com/2013/04/biaya-operasional-terhadap-pendapatan.html?m=1>, pada tanggal 25 Februari 2018

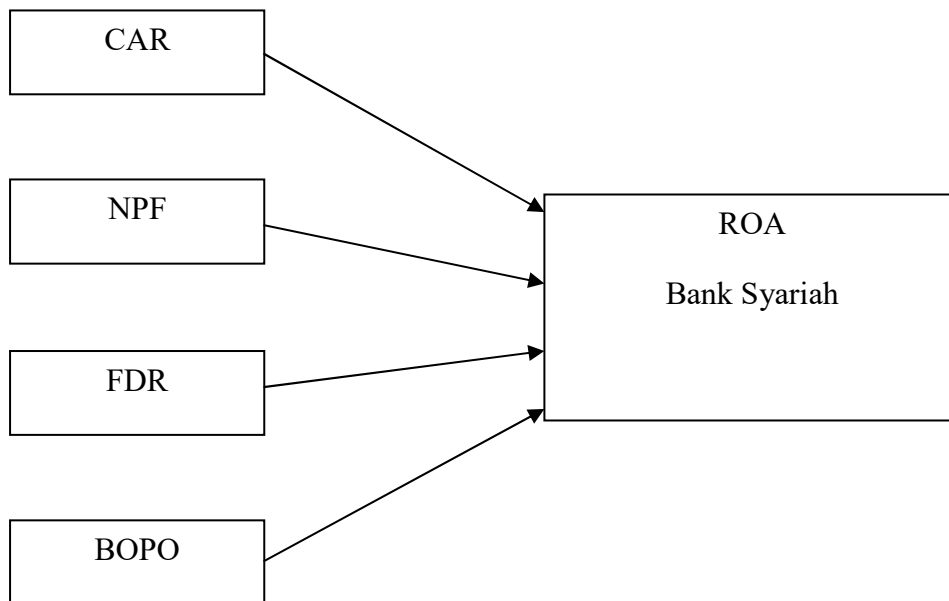
⁶¹Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, h. 6

⁶²Apriani simatupang, et.al., *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposite Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Administrasi Kantor, Vol.4, No.2, Desember 2016

C. Kerangka Pikir

Gambar 1.1

Struktur Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam kategori *library research* (penelitian kepustakaan), karena penelitian yang dilakukan memakai literatur, berupa laporan keuangan, dalam hal ini obyek tersebut adalah Bank BRISyariah dan Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini termasuk penelitian panel, yaitu penelitian-penelitian dengan fenomena dan narasumber yang sama dengan waktu yang berlainan.⁶⁵ Karena penelitian ini menggunakan jangka waktu 2013-2017 dalam data yang terkumpul dengan objek yang sama yaitu ROA bank syariah.

Pendekatan penelitian yang akan dipakai merupakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dimana metode kualitatif digunakan untuk melengkapi metode kuantitatif yang menjadi metode utama. Adapun data yang akan dihasilkan adalah data kuantitatif.

B. Populasi dan Sampel

Populasi ialah lingkungan generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki mutu dan keunikan tersendiri yang ditentukan oleh penulis untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan sekadar orang, tetapi juga obyek dan benda alam lainnya. Populasi juga bukan semata jumlah

⁶⁵Bambang Prasetyo, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, cet. ke-9 (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) hlm. 47

yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi mencakup keunikan atau sifat yang dipunyai oleh subjek/objek itu.⁶⁶

Sampel ialah komponen dari kuantitas dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut.⁶⁷ Dalam penelitian ini, penentuan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*. Jenis yang digunakan yaitu *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang dimaksud ialah:

- a) Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI
- b) BUS yang berdiri kurang lebih 5 tahun
- c) Menyediakan data keuangan yang dibutuhkan

Berdasarkan metode *purposive sampling* BUS yang dijadikan sampel yaitu: PT. Bank BRISyariah dan PT. Bank Syariah Mandiri.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini memakai data sekunder runtun waktu (*time series*). Data sekunder yang digunakan berupa data dari laporan keuangan per triwulan bank BRISyariah dan Bank Syariah Mandiri.

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari target penelitian yang bersifat umum, yang meliputi: susunan organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, serta buku-buku dan lainnya

⁶⁶Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D)*, (Cet.XX; Alfabeta: Bandung, 2014), h.117

⁶⁷Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D)*, h.118

yang berkenaan dengan penelitian ini. Data sekunder bisa didapat dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi⁶⁸.

2. Sumber Data

Data pada penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan Triwulan Bank BRISyariah dan Bank Syariah Mandiri yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun dari *website* resmi masing-masing bank mulai tahun 2013 sampai tahun 2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dalam bentuk buku atau data tertulis lainnya mengenai hal-hal yang terkait dengan masalah yang diteliti. Selain itu, data yang digunakan berasal dari dokumentasi laporan keuangan pada Laporan Keuangan Triwulan Bank BRISyariah dan Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan pada situs *website* resmi bank terkait mulai tahun 2013 sampai 2017. Data yang diperlukan berupa ROA, CAR, NPF, FDR dan BOPO.

E. Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dijelaskan dengan angka-angka dimana perhitungannya dibantu dengan program pengolah data SPSS. Metode-metode yang digunakan yaitu: uji asumsi kalsik, pengujian hipotesis dan analisis regresi.

⁶⁸Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Cet.I; Graha Ilmu: Yogyakarta, 2010), h.79

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian mengenai kenormalan penyaluran data. Uji ini ialah pengujian yang dipakai untuk analisis statistik parametrik. Penggunaan uji ini karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dipunyai oleh data ialah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Maksudnya ialah data akan mencontohi bentuk distribusi normal. Distribusi normal data ialah dengan bentuk dimana data berpusat pada nilai rata-rata dan median.⁶⁹

Pengujian ini bermaksud untuk menguji apakah pada pola regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Cara untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan analisis grafik histogram yang mencocokkan antara data observasi dengan distribusi yang hampir sama distribusi normal. Prinsip normalitas mampu diketahui dengan menyaksikan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau menyaksikan histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data tersebar di sekeliling garis diagonal dan menyertai arah garis diagonal atau grafik histogramnya memperlihatkan model distribusi normal, maka pola regresi melengkapi asumsi normalitas.
- 2) Jika data tersebar jauh dari diagonal dan tidak menyertai arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak memperlihatkan model distribusi normal, maka pola regresi tidak melengkapi asumsi normalitas.

⁶⁹Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2005) h. 231

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi pada regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksudnya ialah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berkaitan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau sesudahnya.⁷⁰

Untuk mengetahui tanda-tanda autokorelasi kita memakai uji Durbin-Watson (DW). Uji ini memunculkan nilai DW hitung (d) dan nilai Dw tabel (d_L & d_U). Aturan pengujiannya adalah:⁷¹

$d < d_L$: Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu diperbaiki

$d_L < d < d_U$: Ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, di mana perbaikan akan lebih baik

$d_U < d < 4 - d_U$: Tidak ada masalah autokorelasi

$4 - d_U < d < 4 - d_L$: Masalah autokorelasi lemah, di mana dengan perbaikan akan lebih baik

$4 - d_L < d$: Masalah autokorelasi serius

c. Uji Multikolinearitas

Salah satu pengujian untuk analisis regresi adalah uji multikolinearitas. Uji ini adalah model pengujian untuk asumsi pada analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas mengungkapkan bahwa variabel independen harus bebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas ialah tanda-tanda hubungan

⁷⁰Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, h. 240

⁷¹Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, h. 240-241

antarvariabel independen. Gejala ini dibuktikan dengan hubungan yang signifikan antarvariabel independen. Apabila terjadi gejala multikolinearitas, salah satu cara untuk mengoreksi pola ialah dengan membuang variabel dari model regresi, sehingga dapat ditentukan pola yang paling baik. Untuk memperoleh model yang terbaik ini kita bisa melakukan langkah pemilihan variabel seperti dengan metode *Stepwise, Forward, dan Backward*.⁷²

d. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi pada regresi berganda adalah uji Heteroskedastisitas. Asumsi heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi di mana varians dari residual tidak sama untuk satu pemantauan ke pemantauan lainnya. Indikasi yang tidak serupa ini disebut gejala heteroskedastisitas, sedangkan terdapat indikasi yang sama disebut homokedastisitas. Untuk memeriksa ada atau tidaknya heterokedastisitas bisa dilakukan dengan memeriksa grafik plot.

2. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Pada intinya pengujian ini menghitung seberapa jauh kesanggupan pola dalam mengartikan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil bermakna kesanggupan variabel independen dalam mengartikan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mengarah ke satu bermakna variabel-variabel independen menyampaikan hampir semua data yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen.

⁷²Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, h. 238

b. Uji F- Statistik

Pengujian ini pada dasarnya memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan pada pola memiliki efek secara simultan terhadap variabel dependen. Ambang signifikansi yang dipakai sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana $n =$ jumlah observasi dan $k =$ jumlah variabel.

Kriteria uji :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Adapun hipotesisnya adalah

$H_0 = \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, Yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a = \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, Yaitu artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen.

c. Uji t- Statistik

Uji ini pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh efek satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk memahami nilai t statistik tabel ditetapkan ambang signifikansi 5% dengan derajat kebebasan yaitu $df = (n-k-1)$, dimana $n =$ jumlah observasi dan $k =$ jumlah variabel. Kriteria uji :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Adapun hipotesisnya yaitu :

$H_0 = \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, Yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 = \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, Yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independen.

3. Analisis Regresi

Metode analisis yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi secara akurat.⁷³

Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y	= ROA Bank Syariah
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi dari Variabel Bebas
X_1	= CAR
X_2	= NPF
X_3	= FDR
X_4	= BOPO
e	= Variabel Residual

⁷³Erna Setiawati, et.al., *Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*, Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum dan Sejarah Bank

a) PT. Bank BRISyariah

Bermula dari pemindahan kepemilikan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah memperoleh izin dari BI pada 16 Oktober 2008 lewat suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, hingga pada 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara sah berjalan. Setelah itu PT. Bank BRISyariah mengubah aktifitas usaha yang awalnya berjalan secara konvensional, diganti menjadi aktifitas perbankan berlandaskan prinsip syariah Islam.

Lebih dari dua tahun BRISyariah datang menampilkan sebuah bank ritel trendi ternama dengan fasilitas keuangan sesuai keperluan nasabah dengan capaian tergamang untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani dengan baik (*service excellence*) dan merekomendasikan beraneka produk yang sesuai impian nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran BRISyariah di tengah industri perbankan nasional diperjelas dengan arti kilau cahaya yang menyertai simbol perusahaan. Simbol ini mencerminkan harapan dan desakan masyarakat atas bank yang trendi sekelas BRISyariah yang bisa mengabdikan pada masyarakat pada kehidupan kontemporer. Gabungan warna yang dipakai adalah salinan dari warna biru dan putih sebagai penghubung dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas BRISyariah semakin kukuh setelah pada 19 Desember 2008 disahkan akta pelepasan UUS PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk menyatu dengan PT. Bank BRISyariah yang berjalan pada 1 Januari 2009. Pengesahan dilaksanakan oleh Bpk. Sofyan Basir sebagai Dirut PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bpk. Ventje Rahardjo sebagai Dirut PT. Bank BRISyariah.

Berdasarkan aset yang berkembang dengan pesat baik dari jumlah pembiayaan dan penerimaan dana pihak ketiga menjadikan BRISyariah sebagai bank syariah ketiga terbesar. Dengan fokus pada elemen menengah ke bawah, BRISyariah mematok sebagai bank retail kontemporer terpendang dengan beraneka produk serta layanan perbankan.

Selaras dengan visinya, BRISyariah saat ini bersinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan menggunakan jejaring kerja Bank BRI selaku Kantor Layanan Syariah dalam melebarkan bisnis yang fokus pada aktifitas pengumpulan dana masyarakat dan aktifitas lainnya berlandaskan prinsip Syariah.⁷⁴

Visi BRISyariah adalah menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Dibawah ini adalah Misi BRISyariah:

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.

⁷⁴Bank BRISyariah, *Sejarah Bank BRISyariah*, https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah diakses tanggal 24 Mei 2019

2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.⁷⁵

b) PT. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran Bank Syaiah Mandiri sejak tahun 1999, sebenarnya adalah kebijaksanaan beserta berkah sehabis krisis ekonomi dan keuangan 1997-1998. Krisis yang terjadi sejak Juli 1997, yang diikuti dengan krisis multi-dimensi juga di lingkup politik nasional, telah memicu beraneka efek negatif yang sangat kuat pada semua fondasi kehidupan masyarakat tanpa terkecuali dunia usaha. Pada keadaan tersebut, bisnis perbankan nasional yang dikuasai oleh bank-bank konvensional menjalani krisis luar biasa. Alhasil pemerintah bertindak dengan menata kembali dan merekapitalisasi separuh bank-bank Indonesia.

Pada saat yang sama, pemerintah melaksanakan *merger* (penggabungan) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi sebuah bank baru dengan nama PT. Bank Mandiri (Persero) pada 31 Juli 1999. Kebijakan tersebut juga meletakkan dan memutuskan Bank Mandiri selaku pemilik baru sebagian besar BSB.

Sebagai kelanjutan dari ketetapan penggabungan, Bank Mandiri melaksanakan pengukuhan serta mendirikan Tim Pengembangan Perbankan

⁷⁵Bank BRI Syariah, *Visi Misi Bank BRI Syariah*, https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=visimisi diakses tanggal 28 Mei 2019

Syariah. Pembentukan ini bermaksud untuk meluaskan layanan perbankan syariah di perusahaan Bank Mandiri, sebagai tanggapan atas berjalannya UU No. 10 Tahun 1998, yang menyediakan kesempatan bank umum untuk melaksanakan transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah melihat bahwa penetapan UU tersebut merupakan saat yang cocok untuk melaksanakan transformasi PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah dari bank konvensional. Olehnya itu, Tim lekas menyiapkan mekanisme dan prasarannya, sehingga aktifitas usaha BSB beralih menjadi bank yang berjalan berlandaskan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana termuat pada Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23, 8 September 1999. Peralihan aktifitas usaha BSB menjadi bank umum syariah ditegaskan oleh Gubernur BI melalui SK Gubernur BO No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Kemudian melalui SK Deputy Gubernur Senior Bank Syariah No.1/1/KEP.DGS/1999, BI mengabulkan peralihan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Pengesahan dan legalisasi tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara sah berfungsi sejak Senin 25 Rajab 1420 H atau 1 November 1999.⁷⁶

Visi Bank Syariah Mandiri adalah bank syariah terdepan dan modern. Untuk nasabah, BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan. Untuk pegawai, BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir. Untuk investor, BSM merupakan lembaga finansial syariah Indonesia yang amanah yang terus memberi value kesinambungan.

⁷⁶Bank Syariah Mandiri, *Sejarah Bank Syariah Mandiri*, diakses dari <http://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>, pada tanggal 24 Mei 2019

Dibawah ini adalah Misi Bank Syariah Mandiri yaitu:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁷⁷

2. Pengolahan Data BRISyariah dan Bank Syariah Mandiri

- a. Rumus dalam penentuan CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA dalam pengolahan data

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

⁷⁷Bank Syariah Mandiri, *Visi Misi Bank Syariah Mandiri*, diakses dari <http://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/visi-misi>, pada tanggal 28 Mei 2019

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* Bank BRISyariah bulan Maret 2013:

$$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} = \frac{1.196.202}{10.132.952} \times 100 = 11,8050,692$$

Capital Adequacy Ratio Bank Syariah Mandiri bulan Maret 2013:

$$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} = \frac{5.103.608}{33.505.857} \times 100 = 15,2319876$$

Non Performing Financing Bank BRISyariah bulan Maret 2013 :

$$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} = \frac{64.973}{2.880.614} \times 100 = 2,25552608$$

Non Performing Financing Bank Syariah Mandiri bulan Maret 2013 :

$$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} = \frac{554.541}{10.332.138} \times 100 = 5,36714666$$

Financing to Deposite Ratio Bank BRISyariah bulan Maret 2013 :

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} = \frac{2.880.614}{2.384.290} \times 100 = 120,816428$$

Financing to Deposite Ratio Bank Syariah Mandiri bulan Maret 2013 :

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} = \frac{10.332.138}{6.006.522} \times 100 = 172,015319$$

Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BRISyariah bulan Maret 2013 :

$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} = \frac{194.071}{254.069} \times 100 = 76,3851552$$

Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Syariah Mandiri bulan Maret 2013 :

$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} = \frac{739.864}{1.082.479} \times 100 = 63,3490396$$

Return On Asset Bank BRISyariah bulan Maret 2013 :

$$\frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} = \frac{60.807}{15.103.717} \times 100 = 0,402596262$$

Return On Asset Bank Syariah Mandiri bulan Maret 2013 :

$$\frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} = \frac{255.604}{55.479.062} \times 100 = 0,46072156$$

b. Data yang Telah Diolah

Tabel 4.1
Data Bank BRI Syariah

Periode	Bank Bri Syariah				
	CAR	NPF	FDR	BOPO	ROA
Maret/31/2013	11.8051	2.2555	120.8164	76.3851	0.4025
Juni/30/2013	15.0009	2.1634	138.3167	92.7188	0.6389
September/30/2013	14.6609	1.8711	107.1232	92.8293	0.9421
Desember/31/2013	14.4915	4.6641	128.5278	83.8222	0.7445
Maret/31/2014	14.1473	4.3569	122.1476	92.7472	0.1141
Juni/30/2014	13.9924	4.4335	112.8098	99.8423	0.01301
September/30/2014	13.8552	5.5925	118.4966	97.4491	0.03901
Desember/31/2014	1.8882	4.9888	126.9351	99.1366	0.0323
Maret/31/2015	13.2139	5.6997	112.0714	93.7557	0.1229
Juni/30/2015	11.0288	7.1008	122.3442	90.0851	0.2781
September/30/2015	13.8161	5.8514	132.1689	90.1215	0.4081
Desember/31/2015	13.9359	7.3486	133.2921	89.6795	0.5061
Maret/31/2016	14.6622	6.9013	135.7822	84.6618	0.1769
Juni/30/2016	14.0251	6.2462	123.5868	84.0641	0.3617
September/30/2016	14.3037	7.7823	135.3373	85.8773	0.5051
Desember/31/2016	20.6304	5.6539	125.6126	86.2819	0.6147
Maret/31/2017	21.1446	7.0736	115.4298	89.6414	0.1163
Juni/30/2017	20.3753	6.6931	114.12901	88.5798	0.2363
September/30/2017	20.9793	4.5223	113.7714	86.7012	0.4184
Desember/31/2017	20.2876	7.7668	98.7151	92.2934	0.3204

(Sumber :Diolah secara manual oleh peneliti berdasarkan data dari Laporan Publikasi Triwulan Bank BRISyariah)

Tabel 4.2
Data Bank Syariah Mandiri

Periode	Bank Syariah Mandiri				
	CAR	NPF	FDR	BOPO	ROA
Maret/31/2013	15.2319	5.3671	172.0153	68.34903	0.4607
Juni/30/2013	14.1635	3.9874	147.7038	78.8123	0.6271
September/30/2013	14.3312	4.6432	149.8238	81.8536	0.7695
Desember/31/2013	14.1008	5.9639	120.1376	81.17501	1.0181
Maret/31/2014	14.8255	6.9827	206.3183	75.2586	0.3182
Juni/30/2014	14.8598	11.1011	165.36102	90.5493	0.2391
September/30/2014	15.3548	10.0913	164.7308	88.5126	0.4209
Desember/31/2014	14.8945	9.5274	151.9147	97.7898	0.1072
Maret/31/2015	12.6285	8.7076	132.6633	89.1309	0.1419
Juni/30/2015	11.9741	8.5362	154.5527	94.7186	0.1976
September/30/2015	11.7822	9.6615	214.8145	96.5943	0.2216
Desember/31/2015	12.6511	10.4125	27.2735	91.8207	0.4115
Maret/31/2016	13.3867	9.4041	179.2101	91.4749	0.1058
Juni/30/2016	13.6934	6.6393	157.3957	90.4083	0.2327
September/30/2016	13.5046	6.7521	167.1519	91.0217	0.3315
Desember/31/2016	14.0084	6.1976	180.1326	91.3039	0.4127
Maret/31/2017	14.3982	4.9185	160.1343	90.9415	0.1128
Juni/30/2017	14.3652	4.0273	164.3369	91.1445	0.221
September/30/2017	14.9204	4.2539	169.8418	92.3328	0.3104
Desember/31/2017	15.8948	7.7314	180.9128	92.4207	0.4152

(Sumber :Diolah secara manual oleh peneliti berdasarkan data dari Laporan keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri)

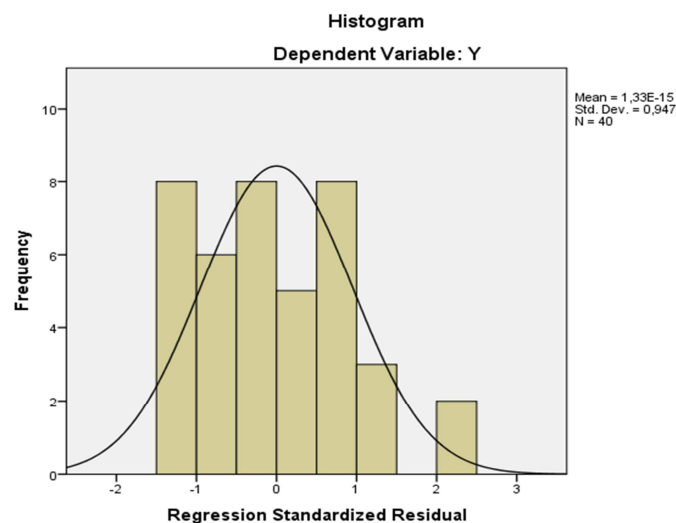
Berikut ini adalah analisis yang dilakukan terhadap Laporan Keuangan Triwulan Bank BRISyariah dan Bank Syariah Mandiri yang telah diolah dengan metode-metode yang digunakan yaitu: uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan analisis regresi.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah data yang diolah terdistribusi normal. Maksud data terdistribusi normal yaitu data memusat pada nilai rata-rata dan median. Hasil pengujian terlihat gambar berikut:

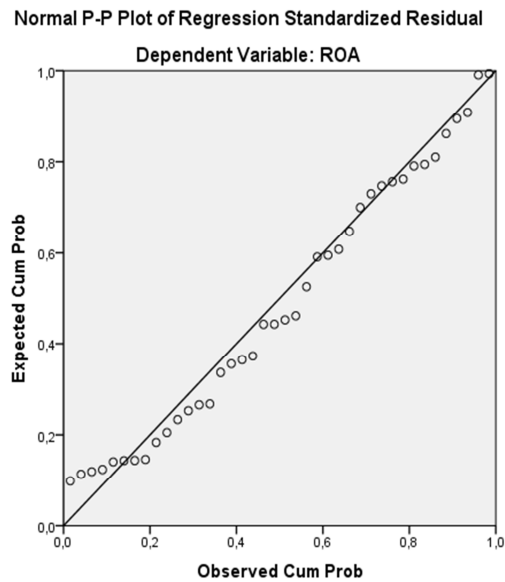
Gambar 4.1 Histogram



(Sumber: Hasil olahan Data di SPSS 22 oleh peneliti)

Pada hasil uji histogram, perhatikan garis melengkung ke atas seperti membentuk gunung. Apabila garis tersebut membentuk gunung, maka disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

Gambar 4.2 Grafik P-Plot



(Sumber: Hasil olahan Data di SPSS 22 oleh peneliti)

Pada grafik P-Plot, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis maka model regresi di atas memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Berikut adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,546 ^a	,298	,218	,21351	1,488

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel DW dengan $n=40$ dan jumlah variabel bebas=4, maka nilai dL dan dU berturut-turut sebesar 1,284 dan 1,720. Dengan demikian diperoleh $dL < DW < dU$ yaitu sebesar $1,284 < 1,488 < 1,720$ sehingga disimpulkan ada gejala autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik.

c) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat gejala multikolinearitas yaitu gejala korelasi antarvariabel independen. Berikut adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,811	,559		3,240	,003		
CAR	,007	,011	,091	,624	,536	,936	1,068
NPF	-,025	,016	-,231	-1,570	,125	,927	1,079
FDR	-,001	,001	-,124	-,846	,403	,929	1,077
BOPO	-,014	,005	-,415	-2,756	,009	,884	1,131

a. Dependent Variable: ROA

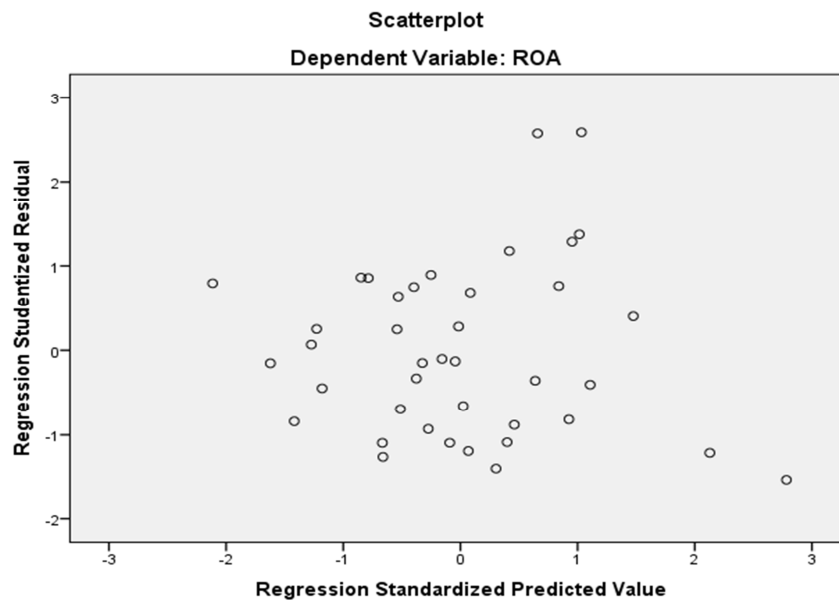
Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) hitung dari keempat aspek yaitu 1,068, 1,079, 1,077 dan 1,131 kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan melihat apakah dalam regresi di mana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala yang sama disebut dengan homokedastisitas

Gambar 4.3

Scatterplot



(Sumber: Hasil olahan Data di SPSS 22 oleh peneliti)

Jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah titik 0 (nol) pada sumbu Y dan X serta tidak membentuk pola tertentu seperti *zig-zag*, menumpuk, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti memberikan jawaban sementara berupa :

H₀ : CAR, NPF, FDR, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah

H_a : CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah

Untuk membuktikan hipotesis tersebut diatas dilakukan pengujian berikut ini:

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini menilai seberapa jauh kesanggupan model dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 kecil berarti kesanggupan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen amat terbatas, jika mendekati satu berarti variabel independen menyampaikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4.5
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,546 ^a	,298	,218	,21351

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Tabel *model summary* menyajikan nilai koefisien determinasi (*R square*) yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) menjelaskan variabel dependen (Y). Dari tabel diperoleh *R Square* sebesar 0,298 atau 29,8% . Hal ini diartikan bahwa pengaruh CAR, NPF, FDR

dan BOPO terhadap ROA bank syariah sebesar 0,298 atau 29,8%, sedangkan sisanya sebesar 70.2% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

b) Uji F-Statistik

Pengujian ini pada dasarnya memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4.6
Uji F-Statistik
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,677	4	,169	3,715	,013 ^b
Residual	1,595	35	,046		
Total	2,273	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

Tabel *anova* menyajikan nilai signifikansi dari hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Diperoleh nilai signifikansi 0,013 ($0,013 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,715 > 2,64$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya rasio CAR, NPF, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROA.

c) Uji T-Statistik

Pengujian ini bertujuan memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara tersendiri dalam mengartikan variabel dependen. Berikut hasil olahan datanya:

Tabel 4.7
Uji T-Statistik
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,811	,559		3,240	,003		
CAR	,007	,011	,091	,624	,536	,936	1,068
NPF	-,025	,016	-,231	-1,570	,125	,927	1,079
FDR	-,001	,001	-,124	-,846	,403	,929	1,077
BOPO	-,014	,005	-,415	-2,756	,009	,884	1,131

a. Dependent Variable: ROA

Tabel *Coefficients* menyajikan nilai dari persamaan regresi dan memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara tersendiri atau individual terhadap variabel dependen. Tabel diatas memperlihatkan bahwa Nilai konstanta (α) sebesar 1,811, kemudian tabel diatas menunjukkan bahwa Sig. untuk CAR adalah sebesar 0,536 ($0,536 > 0,05$), $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,624 < 1,690$) dan nilai koefisien regresi dari X_1 (β_1) sebesar 0,007 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan itu artinya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah (Y).

Sig. untuk NPF adalah sebesar 0,125 ($0,125 > 0,05$), nilai koefisien regresi dari X_2 (β_2) sebesar -0,025 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,570 < 1,690$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari itu artinya NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah (Y).

Sig. FDR adalah sebesar 0,403 ($0,403 > 0,05$), nilai koefisien regresi dari X_3 (β_3) sebesar -0,001 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,846 < 1,690$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari itu artinya FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah (Y).

Sig. untuk BOPO adalah sebesar 0,009 ($0,009 < 0,05$), nilai koefisien regresi dari X_4 (β_4) sebesar -0,014 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,756 < 1,690$) jika menggunakan tingkat Signifikan sebagai pengukuran uji t maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan itu artinya BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah (Y).

3. Analisis Regresi

Dari tabel 4.7 diperoleh hasil uji t- statistik dan diperoleh pula persamaan regresi $Y = 1,811 + 0,007X_1 - 0,025X_2 - 0,001X_3 - 0,014X_4 + e$. Hal ini berarti jika ada keempat rasio tersebut ($X_1=0$, $X_2=0$, $X_3=0$ dan $X_4=0$) maka ROA (Y) mengalami peningkatan yaitu 1,811. Kemudian setiap penambahan 1% CAR, maka CAR akan meningkatkan ROA bank syariah sebesar 0,007 atau 0,7% dan setiap penambahan 1% NPF, maka NPF akan menurunkan ROA sebesar 0,025 atau 2,5%. Setiap penambahan 1% FDR, maka FDR akan menurunkan ROA sebesar 0,001 atau 0,1% dan setiap penambahan 1% BOPO, maka BOPO akan menurunkan ROA bank syariah sebesar 0,014 atau 1.4%.

B. Pembahasan

Setelah menghitung dan mengetahui rasio dari laporan keuangan bank syariah serta melakukan beberapa pengujian meliputi uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi, maka dapat dijelaskan bahwa:

Berdasarkan tabel 4.5 yaitu tabel *model summary* yang menyajikan nilai koefisien determinasi (*R square*) yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) menjelaskan variabel dependen (Y). Dari tabel tersebut diperoleh *R Square* sebesar 0,298 atau 29,8% . Hal ini diartikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu CAR (X_1), NPF (X_2), FDR (X_3) dan BOPO (X_4) dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (Y) sebesar 0,298 atau 29,8%, sedangkan sisanya sebesar 70.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari tabel 4.6 yaitu tabel *anova* yang menyajikan nilai signifikansi dari hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya CAR, NPF, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROA bank syariah tahun 2013-2017 dengan nilai signifikansi 0,013 ($0,013 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,715 > 2,64$).

Dari tabel 4.7 yaitu tabel *Coefficients* yang menyajikan nilai dari persamaan regresi dan memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Tabel tersebut menunjukkan bahwa Nilai konstanta (α) sebesar 1,811, kemudian menunjukkan bahwa dari aspek *Capital Adequacy Ratio* secara individual tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* bank syariah dengan nilai Sig. untuk *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,536 ($0,536 > 0,05$), $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,624 < 1,690$) dan nilai koefisien regresi dari X_1 (β_1) sebesar 0,007. Secara teori, semakin besar CAR maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perbankan yang ditunjukkan dengan rasio ROA yang juga semakin tinggi. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda,

dimana kecukupan modal bank syariah tidak mempengaruhi perolehan laba. Artinya, ketika bank memiliki modal yang besar belum tentu bias meningkatkan laba yang diperoleh bank.

Dari aspek *Non Performing Financing* secara individual juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai Sig. untuk NPF adalah sebesar 0,125 ($0,125 > 0,05$), nilai koefisien regresi dari X_2 (β_2) sebesar -0,025 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,570 < 1,690$). Secara teori semakin tinggi rasio NPF, maka bank akan mengalami kondisi bermasalah berupa kredit macet yang akan menurunkan profitabilitas bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF yang besar tidak mempengaruhi ROA. Jumlah pembiayaan bermasalah yang tinggi membuat bank mengevaluasi terlebih dahulu kinerjanya agar tingginya NPF tidak mempengaruhi penurunan laba bank.

Dari aspek *Financing to Deposit Ratio* secara individual juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai Sig. untuk ROA adalah sebesar 0,403 ($0,403 > 0,05$), nilai koefisien regresi dari X_3 (β_3) sebesar -0,001 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,846 < 1,690$). Secara teori, semakin tinggi nilai FDR maka semakin besar pula dana yang disalurkan untuk kegiatan pembiayaan. Namun besarnya nilai FDR belum tentu dibarengi dengan nilai ROA yang besar pula.

Dari aspek Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional secara individual jika menggunakan tingkat Signifikan sebagai pengukuran uji t maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai Sig. untuk BOPO adalah sebesar 0,009 ($0,009 < 0,05$), nilai koefisien regresi dari X_4 (β_4) sebesar -0,014 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,756 < 1,690$). Hasil

penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Sehingga semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya maka keuntungan yang diperoleh bank tersebut juga semakin besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposite Ratio* dan Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* bank syariah tahun 2013- 2017 dalam hal ini Bank BRISyariah dan Bank Mandiri Syariah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Secara simultan atau secara bersama-sama rasio CAR, NPF, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah tahun 2013-2017 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 ($0,013 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,715 > 2,64$).

Secara individual, pada aspek *Capital Aquacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah dengan nilai Sig. untuk CAR sebesar 0,536 ($0,536 > 0,05$), $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,624 < 1,690$) dan nilai koefisien regresi dari X_1 (β_1) sebesar 0,007. Pada aspek *Non Performing Financing* secara individual juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai Sig. untuk NPF adalah sebesar 0,125 ($0,125 > 0,05$), nilai koefisien regresi dari X_2 (β_2) sebesar -0,025 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,570 < 1,690$). Aspek FDR secara individual juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai Sig. untuk FDR adalah sebesar 0,403 ($0,403 > 0,05$), nilai koefisien regresi dari X_3 (β_3) sebesar -0,001 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,846 < 1,690$). Namun pada aspek Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional secara individual jika menggunakan tingkat Signifikan sebagai

pengukuran uji t maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah dengan nilai Sig. untuk BOPO adalah sebesar 0,009 ($0,009 < 0,05$), nilai koefisien regresi dari X_4 (β_4) sebesar -0,014 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,756 < 1,690$).

Diperoleh pula persamaan regresi $Y = 1,811 + 0,007X_1 - 0,025X_2 - 0,001X_3 - 0,014X_4 + e$. Yang artinya jika ada keempat variabel independen tersebut CAR, NPF, FDR, dan BOPO ($X_1=0$, $X_2=0$ dan $X_3=0$) maka ROA bank syariah (Y) mengalami peningkatan yaitu 1,811. Kemudian setiap penambahan 1% CAR maka akan meningkatkan ROA bank Syariah sebesar 0,007 atau 0,7% dan setiap penambahan 1% NPF maka akan menurunkan ROA sebesar 0,025 atau 2,5%. Setiap penambahan 1% FDR maka akan menurunkan ROA sebesar 0,001 atau 0,1% dan setiap penambahan 1% BOPO maka akan menurunkan ROA bank syariah sebesar 0,014 atau 1.4%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan penulis berkaitan dengan pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Perfoming Financing*, *Financing to Deposite Ratio*, dan Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* bank syariah ialah:

1. Melihat bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dalam penelitian ini, maka bank syariah dalam meningkatkan ROA diharapkan dapat menginvestasikan dananya secara efektif dengan memilih investasi yang memberikan keuntungan bagi bank syariah dan tidak mengandung risiko

yang tinggi untuk menghindari kerugian yang dapat menyebabkan penurunan profitabilitas.

2. Melihat bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dalam penelitian ini, maka perbankan syariah perlu mengevaluasi dengan segera dan meningkatkan kinerja manajemennya pada saat mengalami pembiayaan bermasalah yang tinggi, dengan cara menghentikan penyaluran pembiayaan sementara waktu supaya NPF yang tinggi tidak mempengaruhi penurunan laba bank.
3. Melihat bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA dalam penelitian ini, maka perbankan syariah harus meningkatkan penyaluran pembiayaannya juga meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiganya dengan cara menarik nasabah yang potensial untuk menempatkan dananya di bank.
4. Melihat bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam penelitian ini, maka bank syariah perlu menjaga setiap kenaikan biaya operasional diikuti dengan peningkatan pendapatan operasionalnya dengan cara meningkatkan penyaluran pembiayaannya dengan menarik para pelaku usaha untuk mengajukan pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Cet.I; Jakarta: Alfabeta, 2002.
- Abdullah, Ruslan dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*, Cet.II; Makassar: LIPa, 2014.
- Adiputra, Fajar, *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah*, skripsi, dipublikasikan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.
- Damamuri, Aji, *Metodologi Penelitian Mu'amalah*, Cet.I; Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2010.
- Fitriana, Endang, *Pengaruh NPF, CAR, dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. vol.5. Nomor 4, 2016.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014).
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cet.X; Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Mauliza, Dessy, et.al, *Pengaruh Kecukupan Modal dan Kompetisi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, JIMEKA, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.Vol.1.Nomor 1, 2016.
- Mokoagow, Sri Windarti, et.al., *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, EBBANK, STIEBBANK. vol. 6, nomor 1, 2015
- Niode, Nenda Nurjanah, et.al, *Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, Dan BOPO Terhadap Roa Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015*, Diponegoro Journal Management, Universitas Diponegoro. vol. 5.nomor 3, 2016.
- Perdanasari, Petricia Yuni, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, BI Rate dan Inflasi terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017*, Skripsi, dipublikasikan, Universitas Islam Indonesia, 2018
- P., RA Ida WahyuEsti, *PeranRasio Camel Dalam Memprediksikan Profitabilitas Perbankan Syariah Masa Depan*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. vol. 6.nomor 3, 2017.

- Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Cet.I; Graha Ilmu: Yogyakarta, 2010
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan*, Bab III, pasal 5, ayat 1.
- Syafi'I Antonio, Muhammad, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, Cet.XXVII; Jakarta: GemaInsani Press, 2017.
- M, Muh. Sabir, et.al., *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*, Jurnal Analisis, Universitas Hasanuddin Makassar. vol. 1, nomor 1, 2012.
- Sholihah, Nikmatus, et.al., *Profitabilitas Bank Syariah pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi*, Prosiding Seminar Nasional, Universitas Islam Indonesia, 2014
- Simatupang, Apriani, et.al., *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing To Deposite Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Administrasi Kantor, Vol.4, No.2, Desember 2016
- Setiawati, Erna, et.al., *Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*, Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2017
- Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Cet.II; Jakarta: Kencana, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Cet.XX; Alfabeta: Bandung, 2014
- Santosa, Purbayu Budidan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, Yogyakarta: ANDI, 2005 .
- Sari, Resti Purwita, et.al, *Capital Adequacy Ratio dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Vol. 1.nomor 1, 2017.
- Tarmizi, Erwandi, *Harta Haram Muamalat Kontemporer*, Cet.XV; Bogor: Berkat Mulia Insani, 2017.

Wahyuningsih, Tri, et.al., *Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan GWM terhadap Laba Perusahaan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal, dipublikasikan, Universitas Pandanaran Semarang, 2015

Yusmad, Muhammad Arafat, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori Ke Praktek*, Cet.I; Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Rujukan Lain:

Bank BRISyariah, *Sejarah Bank BRISyariah*, https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah diakses tanggal 24 Mei 2019

Bank BRISyariah, *Visi Misi Bank BRISyariah*, https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=visimisi diakses tanggal 28 Mei 2019

Bank Syariah Mandiri, *Sejarah Bank Syariah Mandiri*, diakses dari <http://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>, pada tanggal 24 Mei 2019

Bank Syariah Mandiri, *Visi Misi Bank Syariah Mandiri*, diakses dari <http://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/visi-misi>, pada tanggal 28 Mei 2019

Selamet Riyadi, *CAR (Capital Adequacy Ratio)* diakses dari <http://dosen.perbanas.id/car-capital-adequacy-ratio> pada tanggal 28 Mei 2019

Aditya Nugraha, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*, diakses dari <http://diditnote.blogspot.com/2013/04/biaya-operasional-terhadap-pendapatan.html?m=1>, pada tanggal 25 Februari 2018

www.ojk.go.id

www.brisyariah.co.id

www.syariahmandiri.co.id

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Agatis, Telp (0471) 22076 Balandai - Kota Palopo
Email-iainpalopo.fcibi@gmail.com

BERITA ACARA

Pada hari Senin Tanggal, Lima Belas Juli Tahun Dua Ribu Sembilan Belas telah dilaksanakan Seminar Hasil atas skripsi Mahasiswa:

Nama : Een Ramadhanty
NIM : 15 0402 0011
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposite Ratio dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Return on Assets Bank Syariah Tahun 2013-2017.

Dengan hasil Skripsi:

- Skripsi ditolak dan Seminar Ulang
- Skripsi diterima tanpa Perbaikan
- Skripsi diterima dengan Perbaikan
- Skripsi tambahan tanpa Seminar Ulang

Dengan Penguji dan Pembimbing :

Ketua Sidang : Dr. Hj. Ramlah M, M.M. (.....)
Sekretaris : Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. (.....)
Penguji I : Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. (.....)
Penguji II : Dr. Takdir, S.H., M.H. (.....)
Pembimbing I : Dr. Fasiha, M.E.I. (.....)
Pembimbing II : Ilham, S.Ag., M.A. (.....)

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Juli 2019
a.n. Ketua Prodi,
Sekretaris Prodi Perbankan Syariah

Hendra Safri, S.E., M.M.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax. 0471- 325195 Kota Palopo
E-mail : iainpalopo.febi@gmail.com

BERITA ACARA

Pada hari Jumat Tanggal, Tiga Puluh Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas telah dilaksanakan Ujian Munaqasyah atas skripsi Mahasiswa :

Nama : Een Ramadhanty S.

NIM : 15 0402 0011

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Capital Adeqvacy Ratio, Non Performing Financing, Finance to Deposito Ratio dan Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional terhadap Return On Aset Bank Syariah Tahun 2013-2017.

Dengan hasil Skripsi:

- Skripsi di tolak dan Ujian Munaqasyah Ulang
- Skripsi di terima tanpa Perbaikan
- Skripsi diterima dengan Perbaikan
- Skripsi ditambah tanpa Ujian Munaqasyah Ulang

Dengan Penguji dan Pembimbing :

Ketua Sidang : Dr. Hj. Ramlah M, M.M

Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, MA.

Penguji I : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, MA.

Penguji II : Dr. Takdir, SH., M.H.

Pembimbing I : Dr. Fasiha, M.El.

Pembimbing II : Ilham, S.Ag., M.A.

Demikian Berita Acara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

30 Agustus 2019
a.n Ketua Prodi,
Sekretaris Prodi

Hendra Safri, SE., MM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Saya adalah Een Ramadhanty S., Lahir di Majalengka pada hari Minggu, 25 Januari 1998. Saya adalah anak Pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Suyatno dan Habiba. Een adalah panggilan akrabku, tetapi di sekolah kebanyakan teman memanggilku dengan sebutan Dede. Aku terlahir dari keluarga yang sederhana. Bapakku seorang Tukang Bangunan dan Ibuku adalah ibu rumah tangga yang hebat. Kelas 1-6 SD, aku bersekolah di SDN 366 Leppangeng. Kelas 7-9 SMP, aku bersekolah di SMP Negeri 3 Bua Ponrang. Kelas 10-12 SMK, aku bersekolah di SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan (sekarang SMKN 5 Luwu) dan mengambil Jurusan Akuntansi. Dan terakhir, aku kuliah di Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan mengambil Jurusan Perbankan Syariah. Di dunia perkuliahan, aku pernah masuk sebagai anggota di Himpunan Mahasiswa Perbankan Syariah pada periode 2016-2017. Setelah Lulus, Rencana saya kedepan yaitu melanjutkan pendidikan di Pasca Sarjana (jikalau ada rejeki) serta membuka usaha dibidang Fotografi dan kuliner.